

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.⁸

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁹

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

2. Pengertian Kebersihan Menurut Islam

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran.¹⁰

Ajaran kebersihan dalam islam merupakan konsekuensi daripada iman (ketaqwaan) kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci

⁸<http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>

⁹<http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

¹⁰Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *terjemah Fathul Muin*, hal. 23

(bersih) supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT. Rosulullah saw bersabda dalam hadistnya :

()

Artinya :

“Kebersihan itu sebagian dari Pada iman”.¹¹

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantab, prilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

3. Cakupan Kebersihan Lingkungan

Di dalam kitab Fiqh, masalah yang berkaitan dengan kebersihan disebut “Thaharah”. ath-Thaharah secara etimologi berarti “ kebersihan ”. kebersihan menurut syara’ mencakup kebersihan badan, pakaian dan tempat.

Makna ‘Thaharah’ mencakup aspek bersih lahir dan batin. Bersih lahir artinya terhindar dari segala kotoran, hadas dan najis. Sedangkan bersih batin artinya terhindar dari sifat tercela.

Dalam agama Islam, ajaran tentang kebersihan menyangkut berbagai hal, antara lain :

a. Kebersihan rohani

Ajaran kebersihan mendasar adalah menyangkut kebersihan rohani

¹¹Arba’in Nawawi (Imam Nawawi, 2007) hal. 51

b. Kebersihan badan

Kebersihan badan dan jasmani merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kebersihan rohani, karena setiap ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih badan.

c. Kebersihan tempat

Ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Mesjid sebagai tempat suci, dimana kaum Muslimin melakukan ibadah harus dipelihara kesucian dan kebersihannya karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor.

d. Kebersihan pakaian

Kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi menutup aurat, melindungi badan dari kotoran dan penyakit serta memperindah badan, maka ajaran Islam menyatukan antara kebersihan badan dan kebersihan pakaian.

e. Kebersihan lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup, menghindarkan pencemaran dari limbah atau sampah.

Agama Islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia, individu dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera lahir dan batin.¹²

¹²<http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

Untuk mencapai tujuan di atas, Agama Islam memberikan tuntunan dan petunjuk tata cara bersuci dan menjaga kebersihan. Sebagaimana tercantum di Al-Qur'an. (Al-Qur'an Surat Al-Maidah 5, 6)

- -

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air(kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih):sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak

*membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmatnya bagimu supaya kamu bersyukur“.*¹³

4. Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tempat Pendidikan atau Sekolah adalah tempat untuk mendidik anak didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia. Dalam hubungan dengan kesehatan lingkungan banyak sekolah atau tempat pendidikan yang menghadapi berbagai masalah seperti : Sumber air bersih, Sampah di buang di sembarang tempat, Saluran pembuangan tidak berfungsi, Jumlah jamban yang sangat terbatas, Tempat buang air kecil tidak memenuhi syarat, Ruangan yang kurang bersih, pengap penuh sesak dan kurang ventilasi.

Agar sekolah menjadi cermin dari kesehatan lingkungan maka di lengkapi sarana kebersihan yang memadai seperti : Mempunyai sumber air bersih yang memenuhi syarat kesehatan. Air bersih adalah air yang memenuhi syarat kesehatan 2) Adanya jamban atau WC yang jumlahnya memadai dan tempat pembuangan kotoran (Septic Tank) yang memenuhi syarat kesehatan seperti : Persediaan air cukup, Tidak mencemari sumber air di sekitarnya, Tidak menimbulkan bau ke sekitarnya, Bebas dari serangga (lalat, kecoa) yang dapat membuat penyebaran bibit penyakit, Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakai.

5. Menjaga Kebersihan Sekolah

¹³Departemen Agama Republik Indonesia 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Al-maidah), ayat 6

Ungkapan “ Bersih Pangkal Sehat ” mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan.

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebagaimana firmanNya : (Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh 2, 222)

- - - - -

Artinya :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan membersihkan (menyucikan) diri”.¹⁴

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kita sebagai makhluk yang butuh hidup sehat dan lingkungan yang bersih, banyak hal harus kita lakukan diantaranya :

- a. Jangan membuang sampah sembarangan. Buanglah sampah pada tempatnya.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Al-Baqoroh), ayat 222

¹⁵<http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

- b. Bersihkanlah selokan dari sampah-sampah agar tidak menyebabkan mampet yang berujung menjadi tempat tinggal nyamuk pembawa penyakit, seperti malaria dan demam berdarah.
- c. Jagalah kebersihan lingkungan, seperti, nyapu dan mengepel. Ikutlah berpartisipasi dalam kerja bakti disekitar lingkungan.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan, atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.

1. Pengertian Aktifitas Belajar

Sebelum kita merumuskan pengertian aktifitas belajar maka akan dipaparkan lebih dahulu beberapa pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Aktivitas

¹⁶<http://www.tutorialto.com/pendidikan.1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>

“Aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activities* yang berarti kegiatan atau kesibukan”¹⁷. (WJS. Poerwantominto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1985 : 955)

b. Belajar

“Belajar adalah Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹⁸.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk oleh para ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa “belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”¹⁹.

Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya mengemukakan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh

¹⁷ WJS. Poerwantominto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2003), hal. 955

¹⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 2

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal 45

suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.²⁰

Menurut Thorndike (1911) salah seorang pendiri aliran tingkah laku dalam bukunya Hamza B. Uno, “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak dapat di amati)”.²¹

Agus Suprijono mengemukakan “Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya”²²

Dalam ungkapan Muhibbin Syah, “belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan iteraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.²³

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 13

²¹Hamza B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, 2008) hal. 7

²²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 3

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 68

belajar itu sebagai proses menuju perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau yang asalnya belum bisa menjadi bisa.

Jadi yang dimaksud dengan Aktivitas Belajar adalah suatu proses kegiatan atau kesibukan untuk memperoleh suatu perubahan terhadap tingkah laku, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan segenap unsur jasmani dan rohani secara aktif melalui pengalaman dan latihan, dari tidak tahu menjadi tahu, atau yang asalnya belum bisa menjadi bisa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan-kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Bisa disimpulkan aktivitas belajar merupakan kegiatan atau kesibukan dalam suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak macam-macam kegiatan yang harus dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional. Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang

dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich dalam bukunya Zakiah Daradjat meliputi²⁴

- a. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Oral activities : seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, drama dan sebagainya.
- d. Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. Motor activities seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. Mental activities seperti menangkap mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya. Zakiah Daradjat

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2011), hal 138

Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. ada beberapa aktivitas belajar sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktifitas mendengarkan.

b. Memandang

Adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memandang peran penting.

c. Meraba, Membau, Mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau, mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktifitas meraba, membau, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

d. Menulis dan Mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan.

e. Membaca

Aktifitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi.

f. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya.

g. Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram dan Bagan-bagan

Semua tabel, diagram, dan bagan dihadirkan di buku tidak lain adalah dalam rangka memperjelas penjelasan yang penulis uraikan.

h. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa senbarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan kronologis.

i. Mengingat

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang gila yang tidak pernah mengalami belajar selama mengalami kegilaan. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil,kaidah, pengertian, rumus, dan sebagainya.

j. Berfikir

Dengan berfikir orang akan menemukan dan memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu

k. Latihan dan Praktek

Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.²⁵

Semua aktivitas diatas dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar jika dalam melakukan ia di dorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan cara tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Selain dari pada itu ada aktivitas belajar yang dapat dilakukan di rumah oleh siswa yaitu : a) Mengulang kembali pelajaran. Untuk bisa lebih memahami materi pelajaran yang diterima di sekolah, siswa perlu mengulang kembali dirumah. Kegiatan mengulang kembali materi bisa di artikan berupa kegiatan membaca ulang, menggarisbawahi pada kalimat yang di anggap penting. b) Mengerjakan tugas atau PR. Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah misalnya mengerjakan soal-soal, meresum, mencari buku penunjang yang berhubungan dengan materi dan masih banyak lagi.

3. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 38-45

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan dalam rangka perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin dan suasana belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan manfaat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁶

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

²⁶<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2257237-manfaat-aktivitas-belajar-dalam-pembelajaran/#ixzz27vvc41aj>

Menurut Mochamad Nursalim,²⁷ “Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya. Terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Di antaranya : Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, Fakto-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar”.

Menurut Slameto²⁸ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya secara garis besar di bagi menjadi dua yaitu : “Faktor Internal dan Faktor Eksternal”²⁹

a. Faktor *Internal*

Faktor *Internal* adalah faktor dari dalam manusia itu sendiri, yang meliputi :

1) Faktor Fisiologis

Faktor jasmani fisiologis adalah sesuatu yang berhubungan dengan jasmani seseorang. Bisa diartikan juga faktor-faktor yang

²⁷Mochamad Nursalim, *Konseling Kelompok*, (Surabaya : Unesa University Press, 2007), hal. 96

²⁸Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 2

²⁹Ibid, hal. 54

berhubungan dengan kondisi dan fungsi fisik peserta didik. Faktor ini meliputi kesehatan dan fungsi-fungsi normal jasmani lainnya.

a) Kesehatan

“Kesehatan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar siswa, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar”.³⁰

b) Keadaan cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. “Jika hal ini terjadi, hendaklah ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu”.³¹

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu yang berhubungan dengan kejiwaan atau rohani seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong keadaan faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah :

a) Intelegensi Menurut Slameto adalah :

“Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan

³⁰Ibid, hal. 54

³¹Ibid, hal. 55

konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.³²

Menurut Wechler (Monks & Knoers, Siti Rahayu Haditono) Intelegensi adalah “Suatu kecakapan global dan rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien”.³³

Dari definisi diatas dapat ditarik pengertian bahwa intelegensi adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu baik yang ada didalam maupun yang ada diluar diri kita.

³²Ibid, hal, 56

³³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 245

Menurut Al-Ghozali : Perhatian adalah “Keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekeumpulan obyek”.³⁴

c) Minat

“Minat berarti Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.³⁵

“Minat bisa di artikan berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.³⁶

Bila anak telah mempunyai minat ini akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya, dan minat ini akan memperbesar motifnya yang ada pada individu .

Dalam hal ini dapat disimpulkan minat adalah “Kemauan yang bangkitnya gairah yang keras untuk melakukan suatu kesenangan”.

d) Bakat

Menurut Sunarto dan Hartonoyang di kutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, “bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud”.³⁷

³⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 56

³⁵Ibid, hal. 57

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal 152

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008) hal. 197

Bakat juga diartikan “Kemampuan untuk belajar”.³⁸

Dari itu penulis menyimpulkan bakat adalah “Kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir dan menonjol diantara jenis kemampuan yang dimiliki seseorang”.

Bakat sangat mempengaruhi prestasi belajar. Karena jika materi pelajaran sesuai dengan bakat siswa, maka hasil belajarnya lebih baik sebab ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajar.

e) Motif

Motif adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, “gerakan yang dilakukan seseorang atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku”.³⁹

Motif yang kuat sangat perlu didalam belajar. Anak yang belajar dengan motif yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan penuh gairah dan bersemangat. Dari itu motif yang kuat akan menjadikan anak didik mencapai prestasi yang diinginkan.

f) Kematangan

Kematangan adalah “suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kesiapan baru”.⁴⁰

³⁸Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 57

³⁹Ibid, hal. 58

⁴⁰Ibid, hal. 58

Maksud dari kesiapan untuk melaksanakan kecakapan baru, tetapi kecakapan itu belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan pelajaran dan latihan. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah “Kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan”.⁴¹ Dan kesiapan dalam memberi respon akan memberikan kematangan dalam suatu hal.

b. Faktor *Eksternal*

“Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu, factor ini meliputi : Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat”⁴².

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak serta family yang menjadi penghuni rumah.

“Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah”⁴³.

“Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama

⁴¹Ibid, hal.59

⁴²Ibid, hal.60

⁴³Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005), hal 168

menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya”.⁴⁴

a) Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga sebaliknya orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras anak itu akan menjadi penakut.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, “suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan Individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi remaja”.⁴⁵

Anak belajar dari kehidupannya. (Dorothy Law Nolte, dalam Gordo dan Jaenette, 2000: 104) dalam bukunya Suroso,⁴⁶ dijelaskan :

- Jika anak di besarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
- Jika anak di besarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

⁴⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal. 177

⁴⁵Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, S.L La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Rineka Cipta, 2005), hal 169

⁴⁶Suroso, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 35

- Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisa.
- Jika anak di besarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri.
- Jika anak di besarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri.
- Jika anak di besarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian.
- Jika anak di besarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah.
- Jika anak di besarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
- Jika anak di besarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
- Jika anak di besarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
- Jika anak di besarkan dengan penerimaa, ia belajar mencintai.
- Jika anak di besarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.
- Jika anak di besarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.
- Jika anak di besarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan.
- Jika anak di besarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.

- Jika anak di besarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
- Jika anak di besarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.
- Jika anak di besarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran.

Sebaik-baik orang tua, yang mau dan bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. sebagaimana dalam sebuah hadis di sebutkan :

()

Artinya :

“tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik”. (H.Abd.Aziz Masyhuri, 1982 : 41)

b) Suasana keluarga

Hubungan antara keluarga yang kurang menimbulkan suasana kaku, tegang di dalam keluarga sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang memberi motivasi yang mendalam pada anak.

c) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kalau anak-anak kurang bersemangat belajar orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak disekolah.

d) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Anak belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga kurang, kadang kala menghambat anak untuk belajar.

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”⁴⁷.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat belajar anak.

2) Faktor Sekolah

⁴⁷Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 63

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini.⁴⁸

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk keberhasilan belajar, diantaranya yaitu : Metode Mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode Belajar, Tugas rumah.⁴⁹

a) Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.⁵⁰

b) Kurikulum

Sistem intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kepentingan anak oleh karena itu guru harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual.

Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan

⁴⁸Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal. 179

⁴⁹Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 64

⁵⁰Ibid, hal. 65

mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

d) Relasi Siswa dengan Guru

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan siswa juga merasa jauh dari guru sehingga mereka segan berpartisipasi aktif dalam belajar.

Sedangkan menurut Abuddin Nata “keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan”.⁵¹

Sedangkan dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri untuk mengarah pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

e) Disiplin Sekolah

⁵¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009) hal. 311-312

Sekolah yang kurang memperhatikan kedisiplinan, maka murid-murid kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh.

f) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula⁵².

g) Waktu Sekolah

Seiring dengan meledaknya jumlah siswa yang tidak diiringi dengan penambahan gedung yang seimbang, menyebabkan siswa harus ada yang masuk sore, yang seharusnya mereka harus istirahat tetapi terpaksa harus sekolah walaupun dalam keadaan kesal dan ngantuk.

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Adakalanya guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya anak merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan anak.

i) Keadaan Gedung

Sangat diharapkan keadaan gedung sekolah harus memadai agar tercipta suasana belajar dengan enak

⁵²Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 68

j) Metode Belajar

Hal ini berhubungan dengan metode pengajaran yang di gunakan oleh guru. Metode yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan, mengantuk dan pasif.

k) Tugas rumah

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang hasus di kerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.⁵³

3) Faktor Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. “Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesuailaan dan keagamaan”.⁵⁴

“Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa”.⁵⁵

Ada beberapa faktor yang terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat :

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

⁵³Ibid, hal. 69

⁵⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal. 180

⁵⁵Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, 2010), hal. 69

Kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.⁵⁶ Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, begitu juga sebaliknya.⁵⁷

c) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik, seta pengawasan dari orang tua.⁵⁸

d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat sangat penting artinya dalam membantu tercapainya keberhasilan anak dalam pendidikan.

C. Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktifitas Belajar

Siswa

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang bertujuan mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral,

⁵⁶Ibid, hal. 70

⁵⁷Ibid, hal. 70

⁵⁸Ibid, hal. 71

maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dengan makhluk sosial, dalam mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, sehingga dengan kebersihan lingkungan sekolah terciptalah suasana aman dan nyaman yang bisa membuat aktifitas belajar siswa lebih terpacu.

Hal ini berarti kebersihan lingkungan harus di perhatikan dalam pendidikan bagi anak didik, di dasarkan pada keadaan individual anak didik, kebiasaan dalam kebersihan baik individual maupun lingkungan sekitar, ini akan mempengaruhi dalam kehidupannya, sehingga anak didik menjadikan kebiasaan dalam menjaga kebersihan.

Agama Islam menganjurkan agar lingkungan hidup manusia hendaknya di jaga, kebersihan lingkungan, keindahan alam, kenyamanan hidup, pandangan suasana lingkungan yang berhubungan dengan kesejahteraan (hubungan sosial) sesama manusia yang berkaitan dengan kerjasama, saling memahami, saling membantu, gotong royong, memelihara hubungan bersosial yang tidak mengganggu ketentraman lingkungan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Yang dimaksud pengalaman adalah interaksi manusia dengan lingkungan pengamatannya. Dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalamana-pengalaman itulah ia memperoleh pengertian, sikap, penghargaan, kebiasaan, keterampilan, dan sebagainya.